

**REAKSI INVESTOR DALAM PASAR MODAL TERHADAP PERPPU
ORMAS (Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Organisasi
Masyarakat) NO 2 TAHUN 2017**

**(Event Study Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam LQ45 di Bursa Efek
Indonesia)**

Oleh:

Eka Sriwulan Sari¹⁾ Afifudin²⁾ Junaidi³⁾

1) Alumni FEB Unisma, 2) Dosen Tetap FEB Unisma, 3) Dosen Tetap FEB
Unisma

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

E-mail: eka8573@gmail.com

ABSTRACT

The aim of the study was to prove empirically the differences between abnormal return and trading volume activity before and after the validity of perppu ormas. The study utilized a quantitative designer involving the data obtained from secondary sources such as Yahoo Finance. The population consisted of 45 companies listed in the Indonesia stock exchange LQ45. The samples were determined by using purposive sampling with a criteria of those listed in the LQ45 during the period of August 2017-January 2018 and whenever the data required were accessible. 45 companies that met the criteria were used as sample of the study. The analysis was done by using paired sample t-test supported by software SPSS for windows.

The results of the study indicated that there is not significant difference between the abnormal return dan trading volume activity before and after the validity of perppu ormas

Key word : abnormal return, trading volume activity

PENDAHULUAN

Perkembangan lembaga keuangan, baik lembaga keuangan bank maupun lembaga keuangan lainnya dalam beberapa dekade ini mengalami perkembangan yang sangat fluktuatif. Dengan berjalannya waktu perkembangan tersebut di tandai dengan munculnya berbagai produk baru dalam industri perbankan, juga perkembangan instrumen keuangan pada lembaga-lembaga lain seperti pasar modal, pasar *Foreign Exchange*, dan pasar uang. Pasar modal merupakan tempat berlangsungnya jual dan beli yang di terbitkan oleh perusahaan pemerintah, swasta maupun *public authorities*, penjual dan pembeli yang menjadi perangkat keuangan secara jangka panjang (Luhur, 2010). Bagi perusahaan-perusahaan di berikan peluang dana guna memperoleh tambahan modal dari perusahaan-perusahaan lain atau individu yang mempunyai pendapatan lebih dengan memuat saham.

Dalam dunia yang berkaitan dengan perdagangan efek memiliki peran penting bagi perekonomian karena di dalamnya mempunyai dua keutamaan di antaranya keutamaan keuangan dan ekonomi. Perdagangan efek adalah suatu wadah untuk sebuah perusahaan memperdagangkan obligasi dan saham sebagai lebihan dana untuk memperkuat modal suatu perusahaan.

Kemajuan kegiatan dalam perdagangan efek yang semakin besar mengalami transformasi yang besar pula terhadap taraf informasi. Dalam pengambilan keputusan yang logis, di perlukan informasi yang wajar untuk mengetahui kinerja perusahaan. Reaksi informasi yang di terima adalah keputusan menanamkan modal yang dilakukan oleh seorang investor. Peristiwa yang berkaitan dengan masalah bisnis dan ekonomi bisa menyebabkan reaksi negatif maupun positif, tergantung pada peristiwa tsb apakah memberikan dampak negatif atau positif, apalagi jika berskala nasional.

Ketika pemerintah melakukan suatu kebijakan bisa jadi berdampak pada perekonomian dan dunia investasi, kebijakan tsb bisa menyebabkan perubahan pada return saham. Secara tidak langsung kebijakan yang di tetapkan oleh pemerintah memiliki dampak bagi seorang penanam modal. Apabila kebijakan atau peristiwa itu mengalami peningkatan return saham, artinya bahwa peristiwa tersebut di respon positif oleh seorang penanam modal. Sehingga kebijakan yang di lakukan oleh pemerintah menjadi efektif jika di respon positif, jika di respon negatif artinya kebijakan tersebut kurang efektif untuk di jalankan.

“Peristiwa-peristiwa politik merupakan salah satu bagian dari lingkungan non ekonomi yang dapat berpengaruh pada kondisi pasar modal, karena dinamika situasi politik pada dasarnya juga berkaitan dengan stabilitas perekonomian suatu negara (Alkaff, 2010:2)”. Di dalam lingkungan politik dengan berbagai macam peristiwa seperti, pergantian kepala negara, pemilihan umum atau kerusuhan politik, itu cenderung mendapat reaksi dari pasar. Dikarenakan suatu peristiwa politik bisa menimbulkan dampak negatif atau positif bagi yang melakukan transaksi jual beli di dalam pasar modal itu sendiri.

Umumnya seorang penanam modal akan meletakkan ekspektasi terhadap peristiwa politik yang sedang terjadi saat ini dan ekspektasi bagi penanam modal itu akan tercermin pada ketidak tetapan harga atau *Trading Volume Activity* di Bursa Efek Indonesia. Sehingga Stabilitas politik yang di ikuti dengan kestabilan kondisi ekonomi, akan membuat para investor merasa aman untuk menginvestasikan dananya di pasar modal.

Pada teori EMH (*efficient market hypothesis*) ada 3 jenis model dari efisiensi pasar modal yang dikemukakan oleh Fama yang dikutip oleh Tandelilin (2010: 223) adalah: efisiensi pasar versi lemah, efisiensi pasar versi setengah kuat, dan efisiensi pasar versi kuat. Tandelilin (2010:219) mengartikan pasar efisien adalah “Konsep pasar yang efisien lebih ditekankan pada aspek informasi, artinya pasar yang efisien adalah pasar dimana harga sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya

mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar seperti ini disebut dengan pasar efisien”.

Di sahkannya perppu No. 2 tahun 2017 tentang Ormas ialah salah satu peristiwa politik di indonesia yang cukup menarik untuk di telaah. Perppu ormas di sahkan untuk jaga persatuan indonesia, Presiden Joko Widodo atau Jokowi angkat bicara terkait disahkannya Perppu Nomor 2 tahun 2017 tentang Ormas menjadi Undang-Undang (UU). Menurut dia, disahkannya Perppu Ormas menjadi UU adalah keputusan yang mutlak. "Yang pertama saya ingin menyampaikan mengenai Perppu Ormas Nomor 2 Tahun 2017. Perppu Ormas yang telah disahkan oleh DPR dengan mayoritas mutlak. Yang hadir 445, yang mendukung 314, yang tidak mendukung 131. Artinya jelas banyak yang mendukung mutlak," kata Jokowi saat menghadiri acara Pembukaan Rakernas Walubi di JiExpo Kemayoran Jakarta Pusat, Kamis (26/10/2017).

Jokowi menuturkan bahwa Perppu Ormas disahkan oleh DPR, semata-mata hanya untuk menjaga ideologi bangsa Indonesia yaitu Pancasila serta menjaga NKRI dari pihak-pihak yang mencoba untuk memecahnya.

“Reaksi pasar modal terhadap kandungan informasi dalam suatu peristiwa dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return* yang merupakan selisih antara *return* aktual dengan *return* yang di duga oleh investor (Jogiyanto, 2003:410)”. Selain memakai abnormal return, respon pasar terhadap informasi bisa di lihat menggunakan Parameter Pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar (TVA).

Dari permasalahan uraian di atas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul :“**Reaksi Investor Dalam Pasar Modal Terhadap Perppu Ormas (Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Organisasi Masyarakat) No. 2 Tahun 2017 (Event Study Pada perusahaan yang terdaftar Dalam LQ45 di BEI)**”.

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

Pasar modal

Pasar modal (*capital market*) yaitu suatu pasar yang memberikan sumber pembelanjaan dengan jarak yang cukup panjang, yang di investasikan pada barang modal dengan memperbanyak alat-alat produksi dan mengembangkan aktivitas perekonomian. Dalam Pasar modal memberi peluang bagi perusahaan yang membutuhkan dana, guna untuk modal tambahan dari perusahaan yang kelebihan dana lain maupun individu yang memiliki surplus dana dengan cara menjual surat berharganya(*stock and bond*) di dalam pasar modal. Untuk surat berharga yang baru di keluarkan oleh perusahaan biasanya akan di jual di pasar primer (*primary market*). Surat berharga baru yang akan di jual dapat berupa surat berharga dengan bentuk penawaran perdana ke publik atau yang sering di sebut dengan istilah IPO (*initial public offering*), maupun surat berharga baru tambahan (untuk perusahaan yang sudah go public).

Efisiensi Pasar

Hartono (2013:548) membagi efisiensi pasar kedalam tiga bentuk utama yaitu :

1. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*weak form*)

Pasar yang di bilang efisien dalam bentuk yang lemah yaitu jika harga suatu saham menggambarkan secara full (*fully reflect*) informasi di masa lalu. Informasi yang bisa di bilang masa lalu apabila informasi tersebut sudah pernah di alami. Bentuk efisiensi pasar lemah ini ada kaitannya dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang mengatakan bahwa data pada masa lalu tidak dapat dikaitkan dengan nilai yang sekarang. Artinya bahwa nilai di masa lalu tidak bisa di pakai untuk memperkirakan harga yang sekarang.

2. Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (*semi strong form*)

Pasar bisa di bilang efisien setengah kuat apabila harga-harga bukti penyertaan modal saham secara penuh mencerminkan seluruh informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk juga informasi yang ada di laporan keuangan.

3. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (*strong form*)

Pasar dibbilang efisien dalam bentuk kuat jika harga-harga bukti penyertaan modal saham secara keseluruhan mencerminkan semua informasi yang ada termasuk informasi yang sangat rahasia. Apabila pasar efisien bentuk kuat ini memang ada, sehingga seorang penanam modal yang akan memperoleh keuntungan yang tidak normal (*abnormal return*).

Event study

Event Study adalah suatu observasi tentang pergerakan harga saham di pasar modal untuk mengetahui apakah terdapat *Abnormal Return* yang di dapat pemegang saham efek dari suatu peristiwa itu sendiri (Peterson, 1989). Metode *event study* adalah *study* tentang kejadian yang kerap kali dilakukan oleh peneliti di bidang keuangan terutama mereka yang meneliti tentang pasar modal (Setyawasih, 2007).

Tujuan dalam *Event Studies* ini yaitu untuk mengetes tanggapan pasar pada waktu observasi pada harga Surat berharga seputar waktu terjadi-nya peristiwa itu (Peterson, 1989).

Dalam penelitian ini yang akan di uji kandungan informasinya adalah Perppu Ormas No. 2 tahun 2017. Informasi ini di gunakan untuk menguji apakah Perppu Ormas No. 2 tahun 2017 berdampak pada investor di pasar modal dengan mengukur ada tidaknya *abnormal return* yang dapat di nikmati selama periode pengamatan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan, maka hipotesis yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah:

H1: Terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah Perppu Ormas No. 2 Tahun 2017

H2: Terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah Perppu Ormas No. 2 Tahun 2017

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia sebanyak 45 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: 1. Saham yang di jadikan sampel berasal dari index saham LQ45. 2. Perusahaan yang datanya tersedia secara lengkap untuk kebutuhan analisis. 3. Perusahaan-perusahaan yang sahamnya aktif di perdagangan.

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah perppu Ormas No 2 tahun 2017. Sedangkan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Reaksi Investor Dalam Pasar Modal.

Definisi Operasional Variabel

Abnormal Return

Abnormal return saham (AR_{it}) yaitu keuntungan dampak yang tidak normal untuk saham *i* pada periode *t* di definisikan menjadi jarak antara tingkat pengembalian sesungguhnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) (Suad Husnan, 1996). Banyaknya Besarnya selisih juga bisa di pakai untuk mengetes kandungan informasi (*informasi content*) dari suatu pemberitahuan. Jika suatu pemberitahuan mengandung informasi, maka di harapkan pasar akan bereaksi pada saat pemberitahuan di terima oleh pasar, di mana reaksi tsb di tunjukkan dengan *abnormal return* (Jogiyanto, 2003).

Trading Volume Activity (TVA)

Volume perdagangan saham di ukur dengan memandang penanda aktivitas volume perdagangan, selanjutnya di sebut *Trading Volume Activity* (TVA). *Trading Volume Activity* yaitu sarana untuk menelaah reaksi di pasar modal melewati pergerakan volume perdagangan pada waktu pasar modal tersebut di teliti. “Perhitungan TVA dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dengan keseluruhan jumlah saham beredar perusahaan selama periode penelitian

Periode Peristiwa (*Event Window*)

“Jogiyanto (2015:649), “periode peristiwa (*event period*) di sebut juga dengan periode pengamatan atau jendela peristiwa (*event window*)”. Lama atau cepat suatu *event window* tergantung pada suatu peristiwa. Jika suatu peristiwa mudah di tentukan oleh investor artinya periode jendela itu juga pendek. Jika susah di tentukan oleh investor maka periode jendela itu panjang. Dalam penelitian ini periode peristiwa yang di gunakan adalah 11 hari (5 hari sebelum hari peristiwa, 1 hari pada saat peristiwa, dan 5 hari sesudah peristiwa)

Sumber dan Metode Pengambilan Data

Data yang di pakai di dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. , data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data yang di ambil dari IDX (*Indonesian Stock Exchange*) melalui website www.idx.co.id, yahoo finance ([financeyahoo.com](http://finance.yahoo.com))

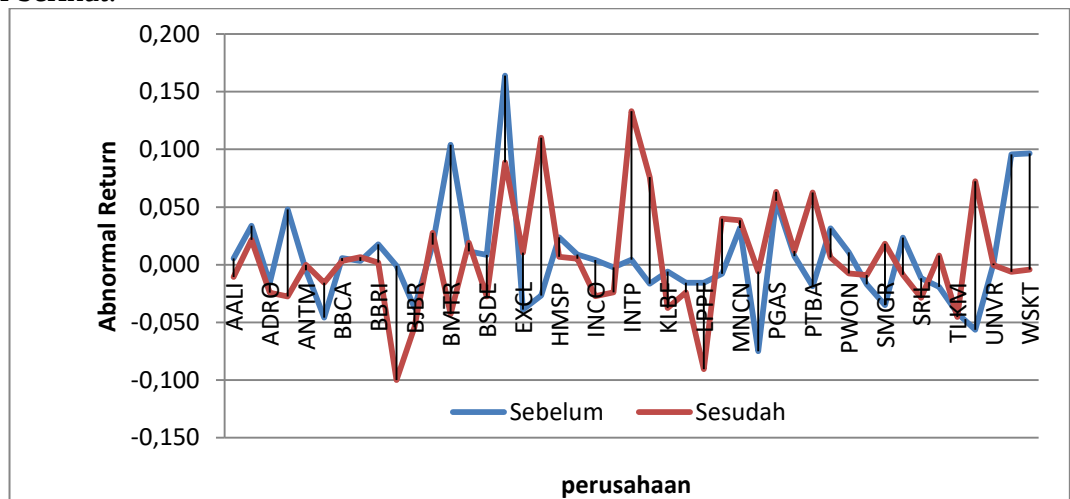
Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Metode Dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan mempelajari berupa volume perdagangan saham harian, dan *abnormal return* harian dalam perusahaan LQ45 yang *listing* di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi *Abnormal Return*

Hasil penelitian tentang abnormal return sebelum dan sesudah perppu ormas (peraturan pemerintah pengganti undang-undang organisasi masyarakat) No. 2 Tahun 2017. 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata *abnormal return* sebelum pengesahan perppu ormas No. 2 Tahun 2017 sebesar 0,00678. Sedangkan nilai abnormal return sesudah pengesahan perppu ormas No. 2 Tahun 2017 sebesar 0,00465. Hal ini bermakna bahwa nilai *abnormal return* setelah pengesahan perppu ormas No. 2 Tahun 2017 mengalami perubahan berupa penurunan, sebesar 0.00213.

Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat dijelaskan dengan gambar 4.1 sebagai berikut:

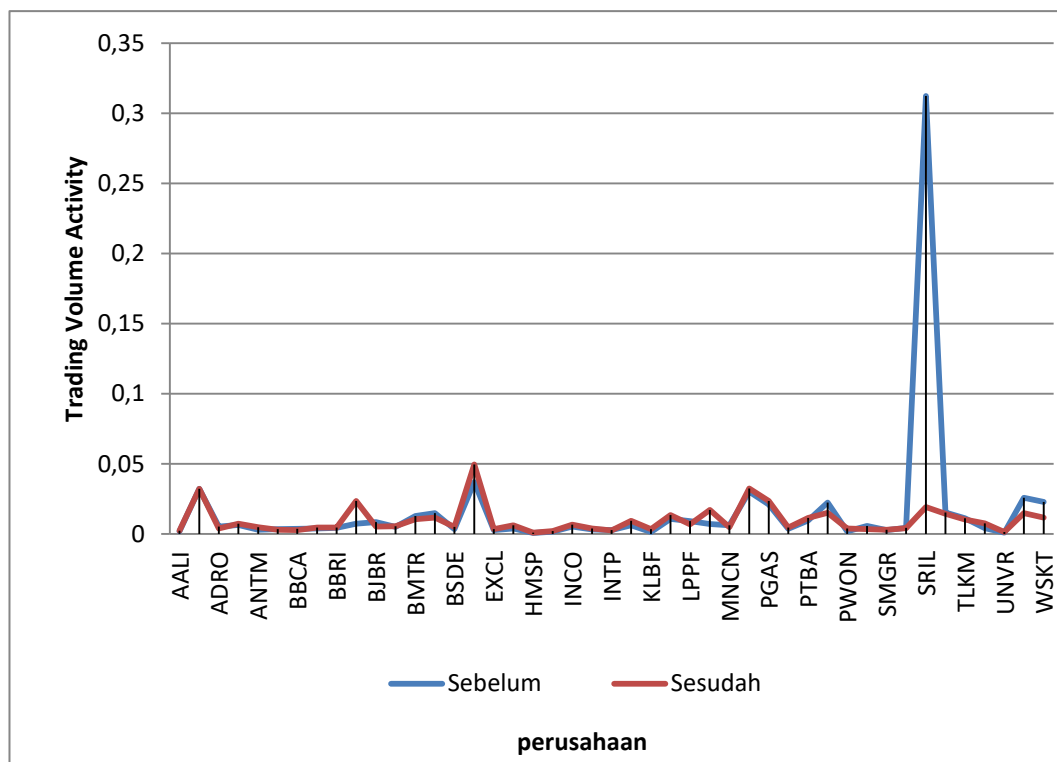


Gambar 4.1 grafik nilai *abnormal return* sebelum dan sesudah pengesahan perppu ormas No. 2 Tahun 2017

Deskripsi *Trading Volume Activity*

Hasil penelitian tentang *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengesahan perppu ormas No. 2 Tahun 2017, menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Trading Volume Activity* sebelum pengesahan perppu ormas No. 2 Tahun 2017 sebesar 0,01573713. Sedangkan nilai *Trading Volume Activity* sesudah pengesahan perppu ormas No. 2 Tahun 2017 sebesar 0.009734. Hal ini bermakna bahwa nilai *Trading Volume Activity* setelah pengesahan perppu ormas No. 2 Tahun 2017 mengalami perubahan berupa penurunan, sebesar 0.00600313.

Berdasarkan hasil tersebut di atas, dapat dijelaskan dengan gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2 grafik nilai *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah pengesahan perppu ormas No. 2 Tahun 2017

Analisis Data
Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.5
Hasil Statistik Deskriptif *Abnormal Return*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sebelum	45	-.07	.16	.0068	.04389
sesudah	45	-.10	.13	.0046	.04598
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2018

Nilai *abnormal return* tertinggi sebelum pengesahan perppu ormas No. 2 Tahun 2017 terdapat pada PT. Bumi Resources Tbk. Sebesar 0,16392. Sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Hanson International Tbk sebesar -0.07489. Nilai *abnormal return* tertinggi sesudah pengesahan perppu ormas No. 2 Tahun 2017 terdapat pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. Sebesar 0.13301. Sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebesar -0.10011.

Tabel 4.6
Hasil Statistik Deskriptif *trading volume activity*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
sebelum	45	.00	.31	.0157	.04611
sesudah	45	.00	.05	.0097	.00973
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2018

Nilai *Trading Volume Activity* tertinggi sebelum pengesahan perppu ormas No. 2 Tahun 2017 terdapat pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk. Sebesar 0.31244604. Sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. H.M. Sampoerna Tbk. sebesar 0.00079838. Nilai *Trading Volume Activity* tertinggi sesudah pengesahan perppu ormas No. 2 Tahun 2017 terdapat pada PT. Bumi Resources Tbk. Sebesar 0.049573. Sedangkan nilai terendah terdapat pada PT. H.M. Sampoerna Tbk. sebesar 0.001026.

Uji Normalitas

Tabel 4.7
Uji Normalitas

Variabel	KS	Sig	Keterangan
Abnormal return sebelum	1.129	0,156	Normal
Abnormal return sesudah	0.995	0,275	Normal
Trading volume activity sebelum	2.502	0,063	Normal
Trading volume activity sesudah	1.444	0,095	Normal

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2018

Berlandaskan tabel 4.7 diketahui bahwasanya nilai signifikansi *kolmogorov smirnov abnormal return* sebelum sebesar 0,156, nilai signifikansi *kolmogorov smirnov abnormal return* sesudah sebesar 0,275. Sedangkan nilai signifikansi *kolmogorov smirnov trading volume activity* sebelum sebesar 0,06, nilai signifikansi *kolmogorov smirnov trading volume activity* Sesudah sebanyak 0,095. Perolehan tersebut menampakkan bahwasanya *abnormal return* dan *trading volume activity* terdistribusi normal karena mempunyai nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05.

Uji Beda

Tabel 4.8
Hasil uji T *Abnormal Return*

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	sebelum - sesudah	.00213	.05982	.00892	-.01584	.02010	.239	44	.812

Sumber : Data Sekunder Diolah Tahun 2018

Berlandaskan tabel 4.8 nilai t hitung sebanyak 0,239 sedangkan nilai signifikan sebanyak 0,812. Perolehan tersebut menunjukkan bahwa perppu ormas No. 2 Tahun 2017 tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*. Situasi ini dikarenakan nilai t hitung kian kecil dibandingkan t tabel, dan nilai sig. lebih besar 0,05. ($0,239 < 1,98$; $0,812 > 0,05$).

Tabel 4.9
Hasil uji T *Trading Volume Activity*

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	sebelum - sesudah	.00600	.04403	.00656	-.00723	.01923	.915	44	.365

Sumber: Data Sekunder Diolah Tahun 2018

Berlandaskan tabel 4.9 nilai t hitung sebanyak 0,915 sedangkan nilai signifikan sebanyak 0,365. Perolehan tersebut menunjukkan bahwasanya perppu ormas No. 2 Tahun 2017 tidak berpengaruh signifikan terhadap *Trading Volume Activity*. Situasi ini dikarenakan nilai t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel, dan nilai sig. lebih besar 0,05. ($0,915 < 1,98$; $0,365 > 0,05$).

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa perppu ormas No. 2 Tahun 2017 tidak berpengaruh signifikan terhadap *abnormal return*. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sinarwati dan Dharmawan (2015) yang menyatakan bahwa kejadian pengangkatan Joko Widodo menjadi Presiden Republik Indonesia ke

7 tak membawa kandungan informasi yang akan berarti untuk penanam modal sehingga mengakibatkan pasar tak ada respon.

Hasil analisis menunjukkan bahwa perppu ormas No. 2 Tahun 2017 tidak berpengaruh signifikan terhadap *trading volume activity*. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2017) yang menyatakan bahwasanya tak terdapat perbandingan signifikan antara *Trading Volume Activity* (TVA) pada waktu *After* dan *before* kejadian politik Pilkada DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan *Abnormal Return* sebelum dan sesudah perppu ormas (peraturan pemerintah pengganti undang-undang organisasi masyarakat) No. 2 Tahun 2017.
2. Tidak terdapat perbedaan *Trading Volume Activity* sebelum dan sesudah perppu ormas (peraturan pemerintah pengganti undang-undang organisasi masyarakat) No. 2 Tahun 2017.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Dalam Penelitian ini memiliki keterbatasan. Maka di ajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Investor Pasar Modal
Bagi investor pasar modal harus memiliki kemampuan yang memadai, seperti kemampuan analisis baik secara fundamental maupun teknikal dan seorang investor harus lebih peka terhadap isu-isu yang terjadi secara nasional yang berpengaruh terhadap aktivitas di pasar modal.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Di harapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menambah sampel tidak hanya dari saham LQ45 tetapi menggunakan indeks saham yang agar menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Wibowo. 2017. (Reaksi Investor Pasar Modal Indonesia Terhadap Paket Kebijakan Ekonomi Tahap I Jokowi-JK (Studi Pada Saham LQ45 Periode Agustus 2015-Februari 2016). Media Ekonomi dan Manajemen. Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Semarang. Vol 32 No. 1 Januari 2017.
- Asmorojati. 2016. "*Investor Reaction of Tax Amnesty Policy Announcement on July 1, 2016 (Event Study On LQ45 Company Listed In IDX)*."
- Asmorojati, Wendi. 2017. Reaksi Investor Terhadap Pengumuman Kebijakan Tax Amnesty pada Tanggal 1 Juli 2016 (*Event Study* pada perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI). Skripsi Akuntansi Universitas Islam Malang

- Dewi. 2013. "Pengaruh pengumuman right issue pada abnormal return dan volume perdagangan saham" E-jurnal akuntansi Universitas Udayana 3.3 (2013):163-178
- Fitriana, Puji. 2009. Pembentukan Portofolio Saham Yang Optimal Dengan Menggunakan Beberapa Model Analisis. Artikel Ilmiah. Jurusan Akuntansi FE UNS.
- Gst, Agung A. 2017. "Reaksi Investor Dalam Pasar Modal Terhadap Undang-Undang Tax Amnesty (Event Study Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam LQ45 di Bursa Efek Indonesia). S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 7 Nomor 1 Tahun 2017.
- Ghozali, Imam. 2013. Uji Normalitas. Semarang, Universitas di Ponorogo.
- Hidayat. 2015. "Analisis Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Non Ekonomi (Studi Kasus Peristiwa Bom JW Mariot/Ritz Carlton 17 juli 2009). Skripsi. Ekonomi dan Bisnis. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Hs, A. 2012. "Dampak Kebijakan Kenaikan Harga Bahan Bakar Minyak (BBM) Terhadap Investasi Saham DI Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Ilmu Manajemen. Publikasi. Uniska-Kediri
- <http://tempo.co/read/817147/pengaruh-perppu-ormas-terhadap-ihsg>
- Munandar, M. 2006. *Intermediate Accounting*
- Natalia, Euginia. 2014. "Penentuan portofolio Saham Yang Optimal Dengan Model Markowitz Sebagai Dasar Penetapan Investasi Saham (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Ningsih, Ratna. 2014. "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pengumuman Kenaikan Harga BBM 22 Juni 2013". *Management Analysis Journal* Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Oktavia, Adelia Dwi. 2015. "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik Dalam Negeri: Pemilu Presiden 09 Juli 2014). Skripsi, Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prabowo. 2013. "Analisis portofolio Saham Dengan Metode CAMP dan MARKOWITZ". Management Departemen, School of Business Management, University K.H Syahdan No. 9, Palmerah Jakarta Barat 11480.
- Pratama. 2015. "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Politik (Event Study Pada Peristiwa Pelantikan Joko Widodo Sebagai Presiden Republik Indonesia ke-7). E-Jurnal S1 AK Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 3 No. 1 Tahun 2015.

- Prayogo, Ardyan. 2013. "Pembentukan portofolio Optimal Pada Perusahaan Keuangan di BEI. Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi, Universitas Khatolik widya Mandala Madiun.
- Purba, Fransisko. 2017. "Analisis Perbedaan Reaksi Pasar Modal Indonesia Sebelum dan Sesudah Peristiwa Non Ekonomi (Studi Pada Peristiwa Politik Pilkada DKI Jakarta 2017 Putaran Kedua). Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Syafitri, Nurul. 2016. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Akuisisi dan Merger Pada PT. XL AXIATA. Tbk. Skripsi, Universitas Gunadarma.
- Santoso, Heri. 2015. "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Pemilu Legislatif 2014 Pada Indeks LQ45 di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 9, 2015.
- Wardhani. 2016. "Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Putaran II 2012 (Event Studi Pada Saham Anggota Indeks Kompas 100). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Yuwono. 2013. "Reaksi Pasar Modal di Bursa Efek Indonesia Terhadap Pengumuman Peristiwa Bencana Banjir Yang Melanda Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Tahun 2013). Jurnal Nominal/Volume II Nomor II/ Tahun 2013. Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.